

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN MENGGUNAKAN METODE REGRESI LINIER PADA APLIKASI SPSS

Mohammad Ilham Najmuddin^{1*}, Namira Putri Miranthi², Negin Kencono Putri³

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email corresponding author: ilham.najmuddin@mhs.unsoed.ac.id

Abstract

Audit quality plays an important role in influencing a company's financial performance, especially in the banking sector where transparency and stability are prioritized. It is closely linked to the external auditor's ability to ensure accurate financial reporting, which directly impacts profitability and investor confidence. In Indonesia, the highly regulated banking industry imposes strict audit standards on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to maintain transparency and protect stakeholders. One prominent measure of audit quality is audit firm size, which is usually categorized into Big Four audit firms (KPMG, PwC, Deloitte, EY) and non-Big Four firms. Research shows that Big Four auditors, by utilizing their extensive resources and expertise, provide higher quality audits, which positively affect company profitability, which is often measured using Return on Assets (ROA).

This study examines the effect of audit quality on the profitability of banking companies listed on the IDX during the period 2022-2023. A total of 47 samples of companies were analyzed using secondary data derived from the annual reports of these banks. The results of this study indicate that audit quality has a positive and significant effect on profitability, which means that when the company is audited by Big Four KAP, ROA will increase compared to companies audited by non-Big Four KAP. These results underscore the importance of high-quality audits in improving the financial performance of banking companies, and emphasize that companies should prioritize using reputable auditors to increase transparency and profitability.

Keywords: *Audit Quality, Audit Opinion, Profitability*

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
December 14, 2024

Revised:
June 20, 2025

Accepted:
June 22, 2025

Citation: Najmuddin, M. I., Miranthi, N. P., & Putri, N. K. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Menggunakan Metode Regresi Linier Pada Aplikasi SPSS. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*. 4(1):230-236.

PENDAHULUAN

Kualitas audit telah lama diakui sebagai faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor perbankan, di mana stabilitas dan transparansi keuangan merupakan hal yang sangat penting. Kualitas audit umumnya dikaitkan dengan kemampuan auditor eksternal untuk mendeteksi salah saji dan memberikan pelaporan keuangan yang akurat, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Di Indonesia, industri perbankan diatur dengan ketat, dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tunduk pada standar audit yang ketat untuk menjaga transparansi dan melindungi para investor.

Ukuran kualitas audit yang menonjol adalah ukuran perusahaan audit, yang sering dikategorikan ke dalam perusahaan audit *Big Four* (KPMG, PwC, Deloitte, dan EY) dan perusahaan

audit *non-Big Four*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa auditor *Big Four* memberikan audit yang lebih berkualitas karena sumber daya yang luas, keahlian teknis, dan reputasi internasional mereka, yang dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas. *Return on Assets* (ROA) secara luas digunakan sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas karena mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai penelitian telah menguji hubungan antara kualitas audit dan profitabilitas perusahaan, dengan hasil yang beragam. Misalnya, [Reynaldi & Kuntadi \(2024\)](#) menyoroti bahwa kualitas audit, bersama dengan tata kelola perusahaan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Demikian pula, [Ritonga \(2020\)](#) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas laba. Di sisi lain, beberapa penelitian, seperti [Rifan & Qintharah \(2021\)](#), menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam konteks sektor perbankan Indonesia, periode pasca pandemi 2022-2023 menyajikan suatu gambaran yang menarik untuk mengeksplorasi dampak kualitas audit terhadap profitabilitas. Banyak bank menghadapi kesulitan keuangan selama krisis COVID-19, sehingga sangat penting untuk memeriksa apakah audit berkualitas tinggi membantu meningkatkan kesehatan keuangan dan profitabilitas mereka dalam fase pemulihan. Sebagai contoh, runtuhnya PT Bank Bukopin pada tahun 2020 karena kondisi keuangan yang memburuk, tata kelola yang buruk, dan manajemen risiko yang tidak memadai menyebabkan adanya desakan dari para nasabah untuk melakukan penarikan dana yang disimpannya ([Haliem & Nurdiana, 2020](#)). Kasus ini dapat dikaitkan dengan pentingnya kualitas audit dalam mengidentifikasi risiko dan memastikan transparansi untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Perbandingan antara auditor *Big Four* dan *non-Big Four* menawarkan kesempatan untuk menilai apakah perusahaan yang lebih besar dan lebih mapan memiliki keunggulan yang signifikan dalam memastikan profitabilitas yang lebih tinggi bagi bank dibandingkan dengan perusahaan audit yang lebih kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023. Dengan membahas masalah ini, penelitian ini berusaha untuk berkontribusi pada literatur yang ada tentang kualitas audit dan kinerja perusahaan, terutama dalam konteks ekonomi berkembang seperti Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*), yang diperkenalkan oleh [Read \(2014\)](#), mengeksplorasi hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer), yang menyoroti potensi konflik kepentingan. Pemegang saham mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer, mengharapkan mereka untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Namun, manajer mungkin memprioritaskan tujuan pribadi, seperti memaksimalkan kompensasi mereka atau menghindari risiko yang dapat membahayakan karier mereka sendiri, daripada berfokus pada memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk mengurangi masalah keagenan ini, mekanisme seperti pengawasan, audit eksternal, dan pelaporan keuangan sangat penting. Auditor yang berkualitas tinggi membantu mengurangi asimetri informasi dengan memastikan laporan keuangan yang akurat dan transparan, yang menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham ([Fama & Jensen, 2019](#)). Di sektor perbankan, di mana kepercayaan dan transparansi sangat penting, auditor memainkan peran penting dalam meminimalkan biaya keagenan dan mendorong stabilitas keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator utama kesehatan keuangan, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari operasinya. *Return on Assets* (ROA) sering digunakan untuk mengukur profitabilitas, terutama di sektor perbankan di mana manajemen aset sangat penting. ROA menilai seberapa efektif bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba ([Widyari et al., 2022](#)). Profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan manajemen sumber daya yang lebih baik dan efisiensi operasional, yang penting bagi para pemangku kepentingan yang mengevaluasi kinerja keuangan bank ([Rifan & Qintharah, 2021](#)).

Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Audit berkualitas tinggi memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan wajar dan bebas dari kesalahan atau kecurangan yang signifikan. Kualitas audit sering dikaitkan dengan ukuran dan reputasi perusahaan audit, di mana perusahaan audit *Big Four* (KPMG, PwC, Deloitte, EY) dianggap memberikan audit yang lebih dapat diandalkan dan lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan *non-Big Four*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya, keahlian teknis, dan auditor yang lebih terlatih, yang membantu mereka melakukan audit yang lebih teliti. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan proksi apakah perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* atau *non-Big Four*, dengan asumsi bahwa auditor *Big Four* memberikan kualitas audit yang lebih baik sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor untuk memberikan penilaian yang dapat diandalkan dan objektif atas kesehatan keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh [Reynaldi & Kuntadi \(2024\)](#) memberikan kesimpulan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan, yaitu:

H₁ : Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor keuangan yang berjumlah 104 perusahaan. Sampel yang dipilih ialah perusahaan perbankan yang masuk dalam sektor keuangan yakni berjumlah 47 perusahaan. Data yang diteliti termasuk data *time series* dimana dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan selama periode 2022-2023, sehingga total sampel yang digunakan yaitu 94 perusahaan. Data penelitian diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2022 dan 2023, buku-buku, internet, jurnal ataupun artikel yang terkait dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil olah data ditemukan data ekstrem sebanyak 12 titik data dalam sampel 94 perusahaan. Nilai-nilai ekstrem ini, yang juga dikenal sebagai *outlier*, dapat secara signifikan mengubah hasil dan menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat. Untuk mengatasi hal ini, 12 nilai ekstrem tersebut dikeluarkan dari analisis lebih lanjut, sehingga mengurangi jumlah sampel

menjadi 82 perusahaan. Setelah mengecualikan *outlier*, transformasi data diterapkan untuk menormalkan distribusi dan menstabilkan varians, sehingga memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk pengujian statistik. Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Deskripsi	Variabel	
	(X)	(Y)
N	82	82
Mean	0,52	0,1
Standar Deviasi	0,502	0,045
Nilai Minimum	0	0,01
Nilai Maksimum	1	0,19

Sumber: Data diolah dari SPSS (2024)

Dari Tabel 1, statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut mengungkapkan beberapa gambaran penting. Untuk variabel kualitas audit (X), nilai rata-rata adalah 0,52, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata, sekitar 52% perusahaan dalam sampel diaudit oleh auditor yang berkualitas lebih tinggi, yakni menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four*. Standar deviasi sebesar 0,502 menunjukkan penyebaran yang relatif luas di sekitar rata-rata, yang mencerminkan variabilitas kualitas audit di antara perusahaan. Nilai minimum 0 menunjukkan perusahaan dengan kualitas audit yang lebih rendah karena diaudit oleh selain firma *audit Big Four*, sedangkan nilai maksimum 1 menunjukkan perusahaan dengan kualitas audit tertinggi yang berarti perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*.

Untuk profitabilitas (Y), nilai rata-rata adalah 0,1, yang menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (diukur dengan ROA) di seluruh sampel adalah 10%. Rumus *Return on Asset* (ROA) yang digunakan adalah pembagian antara laba bersih perusahaan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Standar deviasi adalah 0,045, yang relatif kecil, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak bervariasi secara signifikan. Profitabilitas minimum yang diamati adalah 0,01 (1%), sedangkan maksimumnya adalah 0,19 (19%).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji pertama adalah uji normalitas, yaitu menguji apakah distribusi *error term* atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Variabel diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai Sig. dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (Sig > 0,05), menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Asymp. Sig	Kesimpulan
Standarized residual	0,073	0,200	Normal

Sumber: Data diolah dari SPSS (2024)

Uji asumsi klasik berikutnya ialah uji heteroskedastisitas. Model regresi tidak boleh terdapat gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan nilai Sig. dari variabel kualitas audit dengan nilai 0,165. Dari hasil tersebut, variabel independen memiliki Sig. > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	α	Kesimpulan
X	0,165	0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dari SPSS (2024)

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokorelasi. Dalam pengujian ini, metode *Cochrane-Orcutt* diterapkan, sehingga menghasilkan statistik *Durbin-Watson* sebesar 2,001. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada residual suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Angka D – W: 0 – 1,10 berarti ada autokorelasi yang positif.
2. Angka D – W: 1,54 – 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D – W: 2,90 – 4 berarti ada autokorelasi yang negatif.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,287	0,082	0,071	0,04139	2,001

Sumber: Data diolah dari SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4, nilai *Durbin-Watson* (D-W) adalah 2,001 yang menunjukkan bahwa nilai ini berada di antara 1,54 sampai 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan untuk model regresi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Proses ini meliputi analisis regresi linear sederhana, uji-t, uji F, dan uji koefisien determinasi untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis data.

Tabel 5. Regresi Sederhana

<i>Coefficients^a</i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	0,087		
	Kualitas Audit (X)	0,24	0,010	0,266	2,468	0,016

Variebel Dependen: Profitabilitas (Y)

Sumber: Data diolah dari SPSS (2024)

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel 5 di atas, persamaan regresi yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = 0,087 + 0,24 (KA) + e$$

Keterangan:

- P = Variabel Profitabilitas
 0,087 = Konstanta
 0,24 = Koefisien regresi untuk KA
 KA = Variabel Kualitas Audit
 e = *Standard Error*

Dari tabel di atas, nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,087 yang berarti menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel independen yaitu kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar 0,24. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika kualitas audit meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 24%.

Berikutnya adalah uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom Sig dan nilai t. Jika signifikansi probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial. Variabel independen mempunyai nilai signifikansi < 0,05 karena nilai signifikansi kualitas audit (X) sebesar 0,016.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,012	1	0,012	6,089	0,016 ^b
	Residual	0,153	80	0,002		
	Total	0,164	81			

a. *Dependent Variable:* Profitabilitas (Y)
 b. *Predictors: (Constant),* Kualitas Audit (X)

Sumber: Data diolah dari SPSS (2024)

Selanjutnya uji F dilakukan untuk menguji kelayakan suatu model regresi. Dari table di atas, nilai signifikansi (0,016) lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dan layak untuk digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,266 ^a	0,071	0,059

Sumber: Data diolah dari SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 7, variabel independen yaitu kualitas audit mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas hanya sebesar 5,9%. Sedangkan, variabel lain di luar model dalam penelitian ini menjelaskan sisanya yakni sebesar 94,1%.

Pengujian hipotesis untuk pengaruh kualitas audit terhadap profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,016, yang lebih rendah dari ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima. Secara praktis, menerima H1 berarti bahwa kualitas audit, yang diukur dengan jenis KAP (*KAP Big Four vs non-Big Four*), berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan yang diteliti.

Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi, terutama dari perusahaan *Big Four*, berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik, yang diukur dengan *return on asset (ROA)*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, [Reynaldi \(2021\)](#) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, seperti halnya [Ritonga \(2020\)](#), yang juga menyoroti bahwa kualitas audit yang lebih baik meningkatkan profitabilitas. Demikian pula, [Rifan & Qintharah \(2020\)](#) menunjukkan bahwa kualitas audit, bersama dengan faktor-faktor lain, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah disajikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi, khususnya audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four*, memberikan kontribusi pada peningkatan profitabilitas, yang diukur dengan *return on asset (ROA)*.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa perusahaan, terutama di sektor perbankan, harus memprioritaskan audit yang berkualitas tinggi, karena audit yang berkualitas tinggi memberikan pelaporan keuangan dan tata kelola yang lebih dapat diandalkan, yang secara positif dapat memengaruhi profitabilitas. Hal ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan dan regulator yang ingin meningkatkan transparansi dan kinerja keuangan. Memilih auditor dari firma yang memiliki reputasi baik seperti KAP *Big Four* dapat menjadi keputusan strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan membangun kepercayaan investor.

Penelitian ini dibatasi oleh fokusnya pada populasi tertentu, yaitu perusahaan yang bergerak di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel tertentu yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili sektor lain. Selain itu, ukuran sampel yang hanya 82 perusahaan, setelah mengecualikan titik data yang ekstrem, dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.

Selain itu, meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas, pengaruhnya relatif kecil, dengan hanya 5,9% dari profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti tata kelola perusahaan dan manajemen risiko, memainkan peran yang mungkin jauh lebih besar dalam menentukan profitabilitas.

Penelitian di masa depan harus mempertimbangkan untuk memperluas sampel dengan memasukkan perusahaan dari industri lain dan populasi yang lebih besar untuk meningkatkan generalisasi. Selain itu, akan sangat bermanfaat untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap profitabilitas, di luar kualitas audit, untuk lebih memahami dinamika kompleks yang terjadi. Memasukkan variabel-variabel seperti tata kelola perusahaan dan manajemen risiko dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang apa yang mendorong profitabilitas di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Reynaldi, A. S., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 222–233. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1242>
- Haliem, B., & Nurdiana, T. (2020). *Kondisi terkini Bank Bukopin (BBKP), SOS likuiditas yang butuh penyelesaian*. Kontan. <https://keuangan.kontan.co.id/news/update-kondisi-terkini-bank-bukopin-bbcp-sos-likuiditas-yang-butuh-penyelesaian?page=all>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2019). Separation of ownership and control. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 163–188. <https://doi.org/10.1086/467037>
- Read, C. (2014). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Rifan, D. F., & Qintharah, Y. N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. *Jrak*, 12(2), 55–66.
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 21–43. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1495>
- Widyari, K. P., Luh ni gde, N., & Luh Putu Ni, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governence , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 202–213.